

## Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Efektifkah Mewujudkan Akuntan 5.0 (Studi Kasus Pada Universitas ABC)

Angela Batara Sapa<sup>1</sup>, Bertha Beloan<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi

Universitas Kristen Indonesia Paulus

email: [angelabatara01@gmail.com](mailto:angelabatara01@gmail.com)

---

### Abstract

*The purpose of this research is to find out whether the MBKM program can realize accounting 5.0 or not. The research method used a qualitative approach with informants from the campus and students participating in the MBKM program. Data collection through interviews. The results of the study show that it is necessary to improve the quality of human resources in facing the 5.0 era. Including for accountants who compete with current technological developments. Thus, the existence of the Merdeka Learning Campus Merdeka policy can help accounting students face and transform. This is because the freedom given to students in participating in various things can develop soft skills and hard skills. In addition, students also gain various knowledge through the experiences of the MBKM programs they participate in.*

---

**Keywords:** MBKM, Accountant, Development.

---

---

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah program MBKM dapat mewujudkan akuntan 5.0 atau tidak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan dari pihak kampus dan mahasiswa yang mengikuti program MBKM ini. Pengumpulan data dengan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi era 5.0. Termasuk bagi para akuntan yang bersaing dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan demikian, adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dan bertransformasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada mahasiswa dalam mengikuti berbagai hal dapat mengembangkan *softskill* dan *hardskill*. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan berbagai ilmu melalui pengalaman program-program MBKM yang mereka ikuti.

---

**Kata Kunci:** MBKM, Akuntan, Pengembangan

---

**Tanggal Submit** : 09 September 2023

**Tanggal Revisi** : 27 September 2023

**Tanggal Publish** : 30 September 2023

Sapa, A. B. ., & Beloan, B. . (2023). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Efektifkah Mewujudkan Akuntan 5.0 (Studi Kasus Pada Universitas ABC). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 131–142. <https://doi.org/10.36815/prive.v6i2.2902>

## LATAR BELAKANG

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang ditandai dengan terjadinya perubahan secara besar-besaran dan intensif dari teknologi digital dan internet yang berlanjut pada revolusi hampir di semua aspek produksi. Tak lama setelah era ini berkembang, muncul era baru yang pertama kali dicetuskan oleh pemerintah Jepang yang dikenal sebagai *Society 5.0* yang mulai didengungkan di awal tahun 2019. Konsep hidup pada era ini mengharuskan manusia bekerja sama dengan ilmu pengetahuan berbasis *ultramodern* misalnya *Artificial Intelligence (AI)* ataupun *Internet of Things (IoT)* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu hal yang menandai besarnya perubahan di era ini adalah munculnya kalkulasi presentase atas potensi penggantian robot untuk profesi akuntansi sebesar 94% (Wijayana, 2018), angka ini dikalkulasi melalui analisa mendalam atas perkembangan *Robotics and Data Analytics (Big Data)* yang mulai menggantikan tugas dasar akuntan seperti mengolah transaksi, memilah transaksi, serta mencatat transaksi.

Meresponi tantangan yang ada, Pemerintah Indonesia berupaya menunjukkan usahanya didalam meningkatkan taraf serta kualitas unsur-unsur kehidupan sosial dan pendidikan. Hal ini dilakukan melihat bahwa aspek *social* serta pendidikan tak bisa terpisahkan sebab dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi faktor penentu kehidupan sosial sejahtera serta makmur (Yasir, 2019). Upaya yang dilakukan Pemerintah diperlihatkan melalui tercetusnya kurikulum “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” yang digagas langsung Menteri Kemendikbud Ristek RI, yakni Nadiem Makarim, di mana ide utama dalam kurikulum ini adalah hadirnya pembelajaran mandiri yang berfokus pada penumbuhan kemandirian mental melalui perombakan beberapa kebijakan dari kurikulum sebelumnya. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar ditujukan untuk menghadirkan kondisi belajar yang mampu menjawab hal yang dibutuhkan pelajar (*student-center*) menggantikan kurikulum sebelumnya yang masih dipusatkan pada *practitioner* ataupun pengajar. Seiring dengan tujuan tersebut maka Izza et al (2020) mengatakan bahwa dalam penerapannya, kurikulum merdeka belajar memungkinkan *practitioner* untuk menerjemahkan kurikulum secara bebas sebelum dijabarkan ke para pelajar dengan tujuan akhir berupa pemenuhan kebutuhan para pelajar dapat dipenuhi melalui prosesi pembelajaran yang telah diterjemahkan langsung menyesuaikan dengan

kondisi dan realita yang ada.

Dapat dikatakan bahwa untuk mengatasi masalah persaingan global yang sengit guna mewujudkan SDM unggul di abad ke-21-lah Kurikulum Merdeka Belajar diciptakan. Lukum dalam Putriani & Hudaidah (2021) kemudian menambahkan bahwa kemampuan untuk hidup, bertindak, dan berpikir adalah tiga kemampuan yang penting di abad ke-21. Hal ini dikarenakan semakin tingginya tuntutan akan kebutuhan orang-orang imajinatif dan kreatif yang dapat beradaptasi dengan cepat kemudian menjadi salah satu kompetensi yang akan dicapai melalui model pembelajaran yang terus diubah seiring dengan berjalannya peradaban. Sehubungan dengan tuntutan global, dan perputaran periode masyarakat, masalah ini kemudian mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia agar segera menyediakan prasarana dan sarana yang memadai. Sehingga mengembangkan kurikulum dianggap menjadi salah satu cara terbaik yang mampu membantu untuk membentuk kepribadian anak-anak sehingga mereka dapat hidup di era yang boleh dikata masih baru dalam hidup mereka.

Secara konsep “Merdeka Belajar”, bisa secara mudah diucapkan serta dipahami tapi sangat sulit diimplementasikan. Hal ini mengingat bahwa dalam implementasinya diperlukan kemampuan, kemandirian, dan komitmen untuk mewujudkannya. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa komitmen dan kemandirian merupakan landasan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga melalui penelitian ini penulis ingin melihat apakah program atau kebijakan yang dicetuskan oleh pemerintah sudah tepat sasaran dan terbukti mampu efektif membantu siswa mempersiapkan dirinya menghadapi tantangan dalam *Society 5.0* secara khusus pada Universitas ABC.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah “Apakah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka efektif dalam mewujudkan akuntan 5.0?”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui MBKM efektif atau tidak dalam mewujudkan akuntan 5.0.

## KAJIAN PUSTAKA

### Era *Society 5.0*

Dilansir dari Davos, Swiss, Forum Ekonomi Internasional, masyarakat pada era 5.0, harus hidup menggunakan teknologi misalnya *Artificial Intelligence (AI)* ataupun *Internet of Things (IoT)*, data besar, bahkan teknologi robot untuk memenuhi kebutuhan mereka (Putri. 2021). Lebih lanjut Windra (2021) mengatakan bahwa dalam gagasan *Society 5.0*, manusia merupakan inti dari teknologi karena perkembangannya yang berdasar pada keinginan manusia. *Society 5.0* dicirikan dinamis dengan pergerakan yang

*mobile*, yang memiliki kemungkinan hadirnya hambatan baru dalam era ini, sehingga diperlukan secara terus menerus upaya untuk menghadirkan penemuan baru (Rahmawati. 2021).

Melihat beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan revolusi industry 4.0 maka penulis berkesimpulan bahwa ada kekuatiran peran manusia akan tergantikan oleh kecerdasan buatan dan robot sehingga hal ini kemudian memunculkan era baru yang kita kenal dengan era revolusi industry 5.0. Era yang menghadirkan manusia yang dianggap “*modern*” diantisipasi untuk berpikir lebih logis karena kemampuan mereka untuk membangun teknologi yang berasal dari ilmu pengetahuan dan maju bersamaan dengan teknologi buatan.

### Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Pengorganisasian kegiatan pembelajaran sesuai dengan seperangkat isi, sumber instruksional, dan tujuan disebut kurikulum (Adica, n.d.). Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka memiliki target besar yaitu mendorong mahasiswa menjadi ahli dalam berbagai ilmu sebagai bekal memasuki dunia kerja. Berkaca pada besaran target yang ingin dicapai pada kurikulum ini, metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang turut diubah, metode pembelajaran yang diubah menuntut *practitioner* untuk menciptakan konten pembelajaran yang menarik guna membentuk mahasiswa akuntansi yang mempunyai keterampilan 5C yakni *communication, creativity, colaboration, character, dan critical thinking* untuk *survive* pada masa *Society 5.0*, turut didukung teknologi digital berupa internet dan komputer sebagai penunjang segala bentuk aksesibilitas sehingga setiap aktivitas bisa dijalankan secara efisien serta cepat. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa

melalui kebijakan ini pengajar dan mahasiswa yang menjadi masyarakat sosial dituntut untuk terus ikut bergerak meresponi perkembangan jaman dengan meningkatkan kemampuan mengoperasikan tiap teknologi dimasa *Society 5.0*.

Tujuan serta arah pengembangan kurikulum Indonesia lebih dipusatkan pada penyediaan akses yang sama untuk mahasiswa terhadap sumber belajar yang menekankan pada pengembangan diri mahasiswa. (Mahmudah, 2020). Kurikulum merdeka belajar membawa perubahan pada metode belajar dimana sebelumnya terbatas pada kegiatan pada dalam kelas kini diperluas jadi diluar kelas yang kemudian membawa peluang untuk mahasiswa akuntansi berdiskusi luwes bersama dengan *practitioner* dan dunia luar. Oleh karena itu, dosen serta mahasiswa bisa bekerja sama agar menghasilkan pembelajaran dinamis dan produktif (Manalu et al., 2022).

Sehubungan dengan berubahnya kurikulum pembelajaran menjadi tak terbatas yang ditunjukkan dengan fasilitas berupa metode belajar yang memungkinkan pembelajaran tidak hanya di ruang kelas membuat mahasiswa memiliki pilihan untuk mencari lingkungan belajar yang mampu menambah skill dan pengetahuannya melalui pertukaran mahasiswa, magang, dan program kampus merdeka lainnya. Alhasil, kemampuan yang diperoleh mahasiswa akuntansi bersifat kolektif dan terwujud dalam konteks lingkungan belajar sudah mereka bangun (Suryaman, 2020). Contoh pengaruh zaman modern terhadap pendidikan adalah pembelajaran mulai dilaksanakan dengan bertumpu pada pemanfaatan teknologi digital, seperti internet. Hal inilah yang kemudian menjadi acuan bagi *practitioner* untuk dapat memperoleh manfaat langsung melalui penyusunan model pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan pelajar dengan bertumpu pada konteks penggunaan teknologi. Model *blended learning* merupakan gambaran strategi pembelajaran abad 21 yang bertumpu pada pemanfaatan teknologi menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan pelajar untuk pembelajaran didalam ataupun diluar kelas. Kemudian, *Problem Basic Learning (PBL)* serta *Project Basic Learning (PBL)* yang merupakan contoh dari model pembelajaran yang dibentuk untuk menekankan pengembangan kompetensi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan agar dapat memahami pengaruh sebenarnya dari penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam mempersiapkan generasi Akuntan untuk siap dihadapkan dengan era *Society 5.0* dengan menggali informasi serta berusaha memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman, termasuk pentingnya peristiwa dari sudut pandang mahasiswa Universitas ABC sebagai mahasiswa yang telah mengalami langsung kejadian tersebut. Adapun metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan paradigma derida. Dalam pemahaman Derida, teks tidak hanya dalam bentuk tulisan atau nats. Teks adalah jejaring makna dan struktur symbol. Perilaku, tindakan, norma, mimik, tata nilai, isi pikiran, percakapan, benda-benda dan obyek sejarah dan lain sebagainya adalah teks (Udang, 2019).

## **PEMBAHASAN**

Kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim pada bulan Januari 2020 lalu (Anggraini dan MY, 2021). Adanya kebijakan ini sebagai langkah awal dari rangkaian sebuah perubahan dan perkembangan zaman yang memiliki tujuan untuk kemajuan perguruan tinggi dan meningkatkan kualitas mahasiswa. Sudaryono,dkk (Anggraini dan MY, 2021) menyatakan bahwa mahasiswa harus menjadi *student centered learning* dan untuk mewujudkannya dapat dilakukan melalui program MBKM, karena program ini sebagai salah satu cara untuk menyiapkan generasi yang mampu menjawab tantangan dan permintaan pasar atas tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri.

Secara umum, tujuan dari MBKM ini untuk mendorong mahasiswa lebih menguasai berbagai ilmu agar lebih siap dalam memasuki dunia pekerjaan. Dengan demikian, adanya dorongan dalam pengembangan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa yang didapatkan ketika mengikuti Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini karena mahasiswa dapat memilih program mana yang ingin diikutinya. Hal ini karena program MBKM menawarkan berbagai program dengan keuntungan-keuntungannya bagi mahasiswa. Keunggulan dari MBKM ini yaitu dengan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa dengan menaritahu dan mencari pengalaman langsung ke lapangan.

Menurut Tohir (Anggraini dan MY, 2021) bahwa merdeka belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena tidak ada lagi pengekangan dalam belajar sehingga mahasiswa dapat menentukan mata kuliah yang mereka inginkan. Apabila dipandang lebih jauh, kebijakan MBKM ini dapat menjawab permasalahan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa ketika di dunia kerja.

Akan tetapi, masih dipertanyakan apakah kebijakan MBKM ini dapat mewujudkan tujuan dari program studi yang diambil oleh mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa memiliki kebebasan dalam mengambil program manapun dari jurusan manapun. Begitu juga bagi mahasiswa akuntansi yang menjadi pembahasan dalam artikel ini. Misalnya saja mahasiswa akuntansi yang mengikuti program Kampus Mengajar yang otomatis mahasiswa tersebut mengajar siswa di sekolah dan ilmu tersebut tidak ada bagi mahasiswa program studi akuntansi. Secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa adanya kebebasan tersebut disisi lain menjadikan tujuan program studi tersebut tidak tercapai seutuhnya dan hanya memenuhi “kebebasan” mahasiswa untuk memilih.

Walaupun demikian, ada juga program MBKM yang dilakukan sesuai program studinya masing-masing, misalnya saja magang. Sebelum itu, mahasiswa juga harus mengikuti rangkaian seleksi sebagai pemenuhan syarat dalam mengikuti program MBKM yang dipilih dengan turut mempertimbangkan program studinya juga. MBKM memberikan ruang untuk meningkatkan kualitas mahasiswa yang mencakup peningkatan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, kreatifitas, komunikasi, relasi, lebih adaptif, dan mampu menyelesaikan masalah (Arsyad dan Widuhung, 2022).

Seluruh program studi memberikan peluang bagi mahasiswanya untuk mengikuti MBKM ini. Ada delapan bentuk kebijakan pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang diimplementasikan di program studi yang mengacu kepada buku panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang disusun di tingkat universitas. Bentuk kegiatan pembelajaran tersebut yaitu magang, pertukaran pelajar/mahasiswa, asistensi mengajar, kegiatan membangun desa/KKNT, kewirausahaan, studi independent, proyek kemanusiaan/pengabdian masyarakat dan riset kemahasiswaan (Anggraini dan MY, 2021).

Adanya keinginan untuk memperkuat kapasitas dan kualitas SDM sebagai pendukung program MBKM yang memberikan peluang bagi mahasiswa dalam mengikuti



program-programnya (Nugroho, 2021). Berbagai program MBKM memiliki dampak terhadap tuntutan kesiapan dosen sebagai fasilitator atau pendamping magang dan Tenaga Pendidikan sebagai pendukungnya, seperti pada program magang. Dalam program magang, selain mahasiswa harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan oleh Prodi, seperti syarat IPK dan keharusan memiliki sertifikat pelatihan tertentu dari universitas dan fakultas, kesiapan SDM Dosen sebagai fasilitator atau pendamping juga merupakan hal yang harus dipetakan, utamanya terkait dengan ketersediaan waktu dan kebutuhan keahlian/bidang kekhususan keilmuan yang harus dimiliki untuk pendamping magang di bidang tertentu. Demikian pula dengan Tenaga Kependidikan yang harus mempersiapkan diri di bidang administrasi dan komunikasi yang bersifat teknis kepada para mahasiswa, terutama dalam pemanfaatan fasilitas Informasi dan Teknologi (IT) (Nugroho, 2021).

Bagi program studi akuntansi, program magang bersertifikat dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kerja sama kampus dengan perusahaan keuangan lebih intensif, persiapan kurikulum yang lebih mengarah pada kebutuhan dalam dunia usaha yang didukung praktik, meningkatkan portofolio *lifeskill* mahasiswa yang mengikuti program magang, program magang dan program lainnya dapat dikonversikan sebagai pemenuhan CPMK beberapa mata kuliah program studi dan sistem administrasi MBKM menjadi lebih kesiapan untuk masa periode selanjutnya (Sari, dkk, 2021). Kontribusi implementasi MBKM juga dinilai dari kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari pengetahuan serta pengalaman, seperti kualifikasi kemampuan, menganalisis permasalahan nyata, kolaborasi dan interaksi sosial, dan manajemen diri. Dengan demikian mahasiswa lulusan akan siap untuk menghadapi persaingan dalam skala nasional maupun global (Surtikanti, 2022).

Ditelusuri dari sejarahnya, akuntansi dimulai dengan sistem pembukuan ganda (debit-kredit) yang diciptakan oleh Luca Pacioli pada tahun 1494 yang mengembangkan konsep pendapatan dan modal dengan tujuan mengatasi permasalahan pencatatan perbedaan harga jual dan harga pokok barang yang dijual (Butarbutar, dkk, 2022). Dengan demikian, adanya perkembangan teknologi akuntansi pada era 5.0 yang memiliki pengaruh terhadap peran akuntan era 5.0 yang menggambarkan bahwa semakin berkembangnya



teknologi maka akan semakin memberikan pengaruh terhadap akuntan.

Apabila dipahami lebih lanjut, bahwa adanya transformasi dari era 4.0 ke era 5.0 yang mana unsur utamanya adalah adanya perkembangan zaman dan memberikan dampak pada perubahan secara fundamental dan mengubah semua system dan tatanan atau disrupsi di beberapa bidang. Dalam menghadapi era industry saat ini, adanya perkembangan ekonomi digital yang membuka berbagai kemungkinan dalam meningkatkan resiko secara bersamaan (Sari, dkk, 2021). Dengan demikian, adanya kemungkinan bahwa profesi akuntan akan tergantikan oleh robot 95% yang mana hal ini dikarenakan perkembangan *Robotics and Data Analytics (Big Data)* yang mengambil alih pekerjaan dasar akuntan (Sari, dkk, 2022). Oleh karena itu, perlunya akuntan dalam memulai mempelajari programming dan algoritma serta mengembangkan kompetensi yang penting yaitu *analys and leadership skills* (Subur, 2019).

Dalam menghadapi tantangan pada era 5.0, perlunya peningkatan sumber daya manusia, karena dalam society 5.0 yang terfokus pada komponen manusianya. Oleh karena itu, perlunya persiapan yang dilakukan oleh akuntan, yaitu perlunya memiliki sertifikasi dan legalitas sebagai seorang akuntan, membuat orientasi tujuan sebagai seorang akuntan professional, membuat manajemen waktu yang baik, selalu *update*, dan menggunakan *software* agar dapat memaksimalkan kinerja (Sari, dkk, 2022). Dengan demikian, secara umum sangat diperlukannya para akuntan bertransformasi dengan meningkatkan keahlian diberbagai bidang, terutamanya akuntansi.

Hal ini dikarenakan penerapan MBKM di kampus ini sudah ada, akan tetapi belu maksimal karena masih ada beberapa program MBKM yang belum dilaksanakan. Adapun hal yang membedakan kurikulum sebelumnya dengan yang sekarang yang saat ini adalah dalam kurikulum MBKM ini lebih kompleks dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya karena banyak programnya dan proses konversinya yang menjadi tantangan utama dibanding dengan kurikulum sebelumnya. Menurut pihak kampus, MBKM ini sangat membantu karena mahasiswa lebih diarahkan ke praktisi akuntan sehingga mereka sudah ada gambaran dan persiapan dalam menghadapi dunia kerja sebelum mereka terjun langsung. Adanya keunggulan BMKM ini menurut pihak kampus adalah proses perkuliahan yang lebih kompleks dan fleksibel karena mahasiswa dapat memilih banyak

program MBKM dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan pendapat dan pandangan dari pihak kampus ini juga didukung oleh pandangan dari mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Hal ini menurut mereka bahwa kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini sangat membantu karena dapat merasakan sendiri terjun ke dalam suasana pekerjaan serta dapat mempercepat transfer ilmu dan penguasaan teknologi dari perguruan tinggi ke lingkungan pekerjaan. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan kemampuan dan pengetahuan melalui program ini yaitu mahasiswa mampu merasakan proses penginputan transaksi kendala accurate, memahami cara lapor SPT masa dengan lebih baik, mengetahui mengenai tarif dan objek pajak, meningkatnya hard skill dan soft skill dan merasakan terjun langsung dalam lingkungan pekerjaan. Program ini sangat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam dunia kerja, apabila mahasiswa serius dalam mengikuti program ini.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa adanya kerja sama dan dukungan yang baik antara pihak kampus dengan mahasiswa yang mengikuti program MBKM ini. Hal ini karena mahasiswa mendapatkan dukungan dan kebebasan dalam mengikuti program MBKM dan pihak kampus juga memberikan keleluasaan kepada mahasiswa. Adapun MBKM ini juga diperlukan bagi mahasiswa untuk pengembangan dirinya sendiri yang dibantu juga oleh pihak kampus memberikan wadahnya. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya berfokus pada materi saja akan tetapi juga pada prakteknya langsung ke lingkungan pekerjaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi era 5.0. Termasuk bagi para akuntan yang bersaing dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan demikian, adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dan bertransformasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada mahasiswa dalam mengikuti berbagai hal dapat mengembangkan *softskill* dan *hardskill*. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan berbagai ilmu melalui pengalaman program-program MBKM yang mereka ikuti.

Menurut penulis, kebijakan MBKM ini menjadi salah satu cara yang efektif bagi para akuntan dalam menghadapi era 5.0. Dengan demikian, ketika para akuntan memiliki kualitas dan diperlukannya keahlian dalam berbagai bidang sehingga peran akuntan dapat terus digunakan dibandingkan penggunaan robot yang dapat menggantikan peran akuntan dan manusia lainnya. Bagi mahasiswa yang mengikuti program ini tentunya juga tidak memiliki kerugian dalam pendidikan, hal ini karena juga adanya konversi ke beberapa mata kuliah dan mahasiswa juga langsung menghadapinya ke dunia kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). [http://eprints.ums.ac.id/15393/2/Bab\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/15393/2/Bab_I.pdf)

Adica. (n.d.). *Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli*. Retrieved from Silabus Web.Id: <https://www.silabus.web.id/pengertian-kurikulum/>

Arsyad, A. T. dan Widuhung, S. D. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indoneia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88-97.

Butarbutar, H. N., Putri, A. N., & Zahra, F. (2022). Transformasi Peran Akuntan Di Era *Society* 5.0. 1-21.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. (2021, Februari 3). *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*. Retrieved from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-Society-50>

Dr. Suherman, S. M., Dr. Musnaini, S. M., Hadion Wijoyo, S., & Dr (C). Irjus Indrawan, S. (2020). *Industry 4.0 Vs Society 5.0*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-merdeka-dalam-menyongsong-Society-5-0/>

Humas FT. (2021, February 14). *Perguruan Tinggi Harus Ubah Pola Pendidikan Hadapi Era Society 5.0*. Retrieved from Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada: <https://ft.ugm.ac.id/perguruan-tinggi-harus-ubah-pola-pendidikan-hadapi-eraSociety-5-0/>

Humas IAIN Pare-pare. (2022, November 26). *Menuju Era Society 5.0, Dosen dan Mahasiswa PBI Bekali Santri dengan Pelatihan TOEFL*. Retrieved from IAIN Pare-pare: <https://www.iainpare.ac.id/menuju-era-Society-5-0-dosen/>

Humas Widya Mataram. (2020, November 25). *Menghadapi Era Society 5.0, Perguruan Tinggi Harus Ambil Peran*. Retrieved from <http://new.widyamataram.ac.id/>: <http://new.widyamataram.ac.id/content/news/menghadapi-era-Society-50-perguruan-tinggi-harus-ambil-peran#.Y85MEnZBy3B>

- Mahmudah. (2020, September 17). *Pengembangan Kurikulum*. Retrieved from E Learning UIN: <https://lms.uin-antasari.ac.id/course/info.php?id=755>
- Muhammad Syafii. (2022, December 4). *Metode Penelitian Kualitatif Adalah*. Retrieved from umsu.ac.id: <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/#:~:text=Metode%20penelitian%20kualitatif%20bertujuan%20untuk,subtansi%20makna%20dari%20fenomena%20tersebut>.
- Neni Herlina. (2021, Februari 12). *Kampus Merdeka dalam Menyongsong Society 5.0*. Retrieved from Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi:
- Nugroho, W., Yuherman., dan Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222-244.
- Prof. Dr. Suryana, M. (n.d.). Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In M. Prof. Dr. Suryana, *Metode Penelitian* (p. 20).
- Sari, R. U., Rohmah, S. N., Nurjanah, S., Rahayu, S., Ambarsari, Y. R., & Antin Okfitasari. S.E., M. A. (2021). Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era *Society 5.0*. 1-4.
- Sari, S. P., Witono, B., dan Nugroha, H. (2021). Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk). *Seminar Nasional dan Call Paper: Implementasi Dampak MBKM*, 1-20.
- Subur, L. (n.d.). *Accounting Talk Transformasi Akuntansi pada Era Digital*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/lizazu/5c2c296c12ae940f8754b280/akuntansi-di-era-revolusi-industri-4-0>.
- Surtikanti, Anggadini, S. D., dkk. (2022). Perspektif Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64-76.
- Udang, F. C. (2019). Berhemeneutika Bersama Derrida. *Tumou Tou*, 6(2), 117-127.
- Wijayana, D. S. (2018). Benarkah Peran Akuntan Digantikan Oleh Teknologi (Informasi)?
- Yasir, M. (2019). Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. 1-11.